



**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI
PENDEM 01 KOTA BATU**

SKRIPSI

**OLEH:
UMI FARIDA
NPM: 21901013037**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2023**

ABSTRAK

Farida, Umi 2023. *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Fita Mustafida, M.Pd. Pembimbing 2: Lia Nur Athiqoh Bela Dina, M.PdI.

Kata Kunci : Implementasi, Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting ditempuh untuk mencetak generasi penerus bangsa yang maju. Dalam pelaksanaannya pendidikan memiliki aturan yang berlaku dengan mengikuti perkembangan zaman dari waktu ke waktu dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan keadaan. Di Indonesia telah mengalami ketertinggalan dalam dunia pendidikan akibat dari adanya pandemi corona 19 yang terjadi pada awal tahun 2020. Sehingga pada 2021 dilakukan upaya pemulihan dengan mengeluarkan kebijakan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum merdeka. Dengan tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk memulihkan pendidikan di Indonesia melalui penguatan karakter profil pelajar Pancasila. Penerapan dari kurikulum ini dilakukan secara bertahap dan baru akan diberlakukan secara nasional pada tahun 2024, sehingga dalam penerapannya pun belum semua sekolah menggunakan kurikulum merdeka. Salah satu sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka pada pembelajarannya adalah SD Negeri Pendem 01 Kota Batu. Salah satu kegiatannya yang ada dari kurikulum merdeka ini adalah Profil Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang khusus untuk menghasilkan suatu proyek baik berupa produk ataupun pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

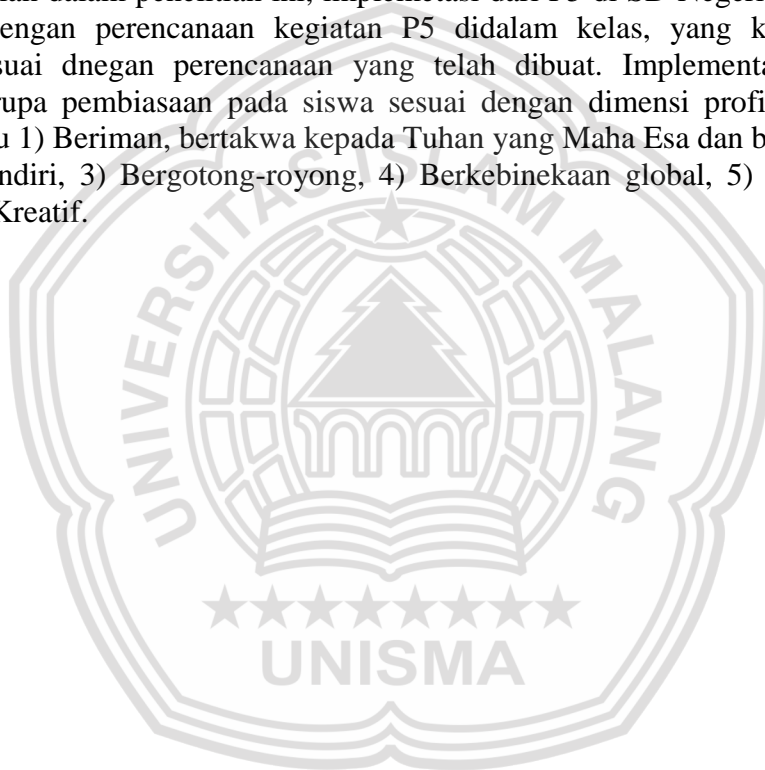
Berdasarkan pemaparan di atas peneliti dapat menemukan fokus masalah, yakni tentang perencanaan dari kegiatan implementasi P5 pada siswa kelas IV serta menemukan faktor penghambat dan pendorong dari jalannya implementasi P5 pada kelas IV di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dari kegiatan implementasi P5 pada siswa kelas IV serta menemukan faktor penghambat dan pendorong dari jalannya implementasi P5 pada kelas IV di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu.

Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Dengan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian Kepala Sekolah dan Wali Kelas IV SD Negeri Pendem 01 Kota Batu. Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi tersebut kemudian diolah sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

Tahapan yang dilakukan dalam implementasi P5 adalah (1) Pembentukan komite atau tim khusus P5, (2) Pemilihan dimensi P5, (3) Pemilihan tema P5, (4) Pembuatan modul proyek sebagai rancangan alur kegiatan P5 dengan alur tahapan meliputi pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut, dan (5) Assesmen kegiatan. Faktor penghambat seperti : (1) Kurangnya koordinasi dari pemerintah terkait pelaksanaan dari P5 sendiri terhadap guru, (2) Kurangnya referensi sehingga banyak guru yang salah mengartikan maksud proyek yang ada dalam P5 sehingga implementasi yang dilakukan pun tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, (3) Kurangnya anggaran dana yang digunakan untuk

memfasilitasi implementasi P5 salah satunya dalam pengadaan pameran atau pagelaran akhir tahun pembelajaran sebagai bentuk dari telah berjalannya P5 disekolah. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut sehingga menjadi pendukung dalam implementasi P5 di SD Negeri Pendem 01 Kota batu yaitu : (1) Koordinasi yang jelas yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pengadaan sarana pembelajaran melalui pelatihan, serta perencanaan yang baik kepada guru sebagai fasilitator yang harus menjalankan kegiatan P5 pada siswa di kelas, (2) Membentuk tim khusus P5 yang bertugas untuk fokus dalam persiapan P5 dalam pembelajaran, yang bertugas untuk merancang serta mengkoordinasi bagaimana jalannya P5, (3) dana anggaran P5 yang dapat disiasati dengan bantuan dari paguyuban wali murid siswa melalui sosialisasi pengenalan kurikulum baru yang dilaksanakan disekolah, serta menjelaskan bagaimana konsep dari pengolahan dana yang mereka keluarkan tersebut.

Simpulan dalam penelitian ini, implemetasi dari P5 di SD Negeri Pendem 01 diawali dengan perencanaan kegiatan P5 didalam kelas, yang kemudian dilakukan sesuai dnegan perencanaan yang telah dibuat. Implementasi yang dilakukan berupa pembiasaan pada siswa sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong-royong, 4) Berkebinekaan global, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pasca pandemi yang terjadi kurang lebih 2 tahun berdampak pada segala aspek kehidupan di Indonesia, salah satunya dalam aspek pendidikan. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pemulihan pembelajaran yang terjadi selama masa pandemi yaitu dengan adanya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini merupakan salah satu langkah awal yang diambil oleh pemerintah dalam memperbaiki ketertinggalan dalam bidang pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka sendiri adalah kurikulum dengan pembelajaran yang memberikan keleluasan pada guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan penguatan proyek untuk mencapai profil pelajar pancasila yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum ini secara nasional akan diterapkan pada tahun 2024, namun secara bertahap diterapkan pada beberapa sekolah salah satunya pada SD Negeri Pendem 01.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, SD Negeri Pendem 01 menjadi salah satu sekolah penggerak di Kota Batu yang telah menggunakan kurikulum merdeka sejak awal tahun ajaran 2022. Dengan tahap awal penerapannya, kurikulum merdeka ini di khususkan pada kelas 1, 2, 4, dan 5 yang kemudian rencananya pada tahun ajaran berikutnya diterapkan pada seluruh kelas. Sebagai sekolah penggerak, SD Negeri Pendem 01 memiliki kesempatan untuk lebih awal untuk melakukan pengembangan pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai pancasila melalui pembelajaran yang dilakukan di

dalam mau pun luar kelas. Salah satu cara yang dilakukan adalah guru-guru di sana diberikan kebebasan dalam menentukan sendiri media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa dimasing-masing kelas. Serta metode pembelajaran yang digunakan pun beragam, hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa di kelas, namun dengan satu tujuan yaitu mewujudkan siswa yang berprofil pelajar pancasila.

Menurut kepala sekolah SD Negeri Pendem 01, pada awal penerapan kurikulum merdeka di sekolah tentu saja mengalami beberapa kendala, seperti siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek, beberapa guru yang belum bisa menyesuaikan dan bingung dengan ketentuan kurikulum, serta peralihan dari pembelajaran daring pasca pandemi yang membuat semangat belajar pada siswa menurun. Pada awal perubahan dari pembelajaran daring menjadi luring, beberapa siswa dari kelas bawah (kelas 1 dan 2) yang belum lancar membaca, selain itu juga semangat belajar siswa yang menjadi menurun karena telah terbiasa dengan pembelajaran secara daring, yang dalam hal ini pelaksanaannya lebih *flexible* atau bahkan banyak yang dibantu oleh orang tua masing-masing dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan. Sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menentukan model pembelajaran apa yang dapat meningkatkan kembali semangat belajar pada siswa di kelas.

Melalui wawancara yang dilakukan dengan Wali Kelas IV di SD Negeri Pendem 01, beliau memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dalam hal ini tidak hanya meningkatkan semangat, tetapi juga

meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan pembelajaran yang dilakukan. Metode yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, jadi dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, nantinya akan menghasilkan proyek yang dapat di apresiasi. Hal ini berkaitan dengan tujuan dari kurikulum merdeka yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Dalam hal ini sekolah juga telah menyiastasi dengan memasukkan P5 dalam satu hari khusus yang dilakukan pada setiap hari sabtu.

Pada awal penerapannya, P5 ini masih berupa pembiasaan-pembiasaan kecil yang berkaitan dengan nilai-nilai pancasila seperti membentuk kelompok kecil di dalam kelas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan kelompok tersebut masing-masing siswa dilatih untuk saling berkomunikasi dan berkerjasama untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan, selain itu juga siswa dilatih untuk saling bertukar pendapat atau bermusyawarah untuk menentukan kesepakatan yang tepat dalam penyelesaian tugas tersebut. Pembiasaan ini menjadi salah satu perwujudan dari nilai pancasila yaitu gotong-royong dan bermusyawarah, nilai ini menjadi pembiasaan kecil agar siswa terbiasa untuk saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari dan belajar menyampaikan pendapat serta menghargai perbedaan pendapat yang ada.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV, pada pembelajaran seni budaya siswa diajarkan untuk membuat mengenal lebih dalam mengenai budaya yang ada di Indonesia, dengan mengenalkan pada siswa macam-macam motif batik serta memberikan kesempatan pada mereka untuk menggambar, dengan tahap awal menggambar pada media buku yang kemudian memberikan kebebasan pada siswa untuk berkreasi mewarna dan menghiasnya sesuai

kreatifitas masing-masing. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan siswa dengan budaya yang ada di Indonesia, karena dapat dilihat saat ini banya anak-anak di Indonesia yang mulai lupa atau mungkin tidak mengenal budaya mereka sendiri. Sehingga dengan adanya pengenalan membatic ini menjadi langkah sederhana yang dilakukan oleh Wali Kelas IV untuk mengenalkan budaya yang ada di Indonesia.

Setelah mempelajari dengan penuh mengenai P5, sekolah secara bertahap mulai menuntun siswa untuk menciptakan suatu karya sederhana seperti menghasilkan produk-produk sederhana karya dari seluruh siswa yang dilakukan secara berkelompok, seperti membuat kerajinan tangan sederhana dari bahan bekas, membuat jamu beras kencur, dan masih banyak lagi. Dengan adanya P5 ini membuat siswa menjadi lebih kreatif untuk berinovasi, serta meningkatkan sikap kerjasama mereka dengan antar teman untuk dapat menghasilkan suatu produk yang bagus. Pada semester 2 ini sekolah mengambil tema kewirausahaan yang nantinya setiap produk yang dihasilkan oleh siswa akan dipamerkan pada wali murid di acara kenaikan kelas dan perpisahan kelas VI yang rencananya akan diadakan pada akhir bulan juni.

Pada pameran tersebut, akan ditampilkan produk-produk yang dihasilkan oleh masing- masing kelas dengan tujuan untuk mengapresiasi kerja siswa serta memberikan motivasi pada siswa untuk lebih kreatif serta inovatif sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka. Dalam hal ini guru memiliki peran penting untuk merencanakan, menyusun serta menentukan pelaksanaan projek dengan model seperti apa yang sekiranya dapat menumbuhkan minat siswa, sehingga projek tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah

ditentukan. Pentingnya peran guru menjadi kunci utama dari terlaksananya suatu pembelajaran di kelas, dan peran sekolah yang memberikan dukungan serta sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi salah satu kunci penting untuk terlaksananya suatu pembelajaran yang dalam hal ini pembelajaran tersebut untuk menghasilkan suatu proyek yang bermanfaat bagi warga sekolah dan warga sekitar sekolah serta beorientasi dengan nilai Pancasila.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut mengenai bagaimana implementasi dari P5 serta hambatan yang di alami oleh guru dalam pelaksanaannya, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengemukakan beberapa fokus penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SD Negeri Pendem 01?
2. Apa saja faktor penghambatan dan pendukung yang dihadapi dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SD Negeri Pendem 01?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas SD Negeri Pendem 01.
2. Mendeskripsikan faktor penghambatan dan pendukung yang dihadapi dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SD Negeri Pendem 01.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Pendem 01”, diharapkan bermanfaat secara teoritis dan juga prkatis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah serta memberikan gambaran baru kepada guru terkait penerapan P5 pada siswa disekolah

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dalam menentukan kebijakan mengenai peran guru dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran guru dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), sehingga dengan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar guru dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi bahan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam menyusun penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari perbandingan serta pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat dilihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan yang telah dilakukan terhadap beberapa sumber dalam permasalahan yang akan diteliti dilapangan, peneliti mencoba untuk mempelajari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait dengan masalah yang akan diteliti, berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan tema yang dikaji peneliti:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yeni Fitriya dan Ardiyan Latif dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2022 dengan judul “Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar” merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan menganalisis miskonsepsi yang dialami guru dalam pelaksanaan p5. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan informasi secara mendalam dari narasumber yang relevan seperti guru, kepala sekolah melalui kegiatan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu guru kelas 4 dengan inisial R. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas 4 diketahui bahwa p5 ini diterapkan pada siswa kelas 1 dan 4 dengan tujuan penanaman karakter. Dengan proyek yang dilakukan di kelas 4 difokuskan untuk menerapkan tema kewirausahaan dengan diawali pengenalan produk atau bahan yang sehat, yang kemudian siswa ikut terlibat langsung dalam setiap proses hingga puncak dari tema profil ini adalah adanya bazar terbuka. Pada minggu tersebut output yang dihasilkan berupa poster, setiap

minggunya output yang dihasilkan bertahap. Adapun beberapa temuan miskonsepsi dalam perencanaan P5 dalam penelitian ini adalah anggapan guru bahwa p5 terintegrasi dengan pembelajaran atau masuk dalam intrakurikuler. Evaluasi kegiatan p5 dilakukan dalam tiga refleksi dan terdapat rapor sebagai laporan kegiatan proyek siswa, namun peneliti menganggap bahwa miskonsepsi penerapan p5 ini bukan saja ketidakkompetensian guru, melainkan karan masih tahap awal dan guru belum menguasai panduan secara komprehensif.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Luh Kutariani dari pada maret 2023 dengan judul “Implementasi Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui *Buzz Groupss* di SD N 5 SUKASADA” merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membahas peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan internal. Penelitian ini dilakukan di SD N 5 Sukasada dengan subjek 8 orang guru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, stiap siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I guru bersama kepala sekolah melaksanakan *Buzz Groupss* tentang implementasi p5. *Buzz Groupss* adalah metode yang membagi kelompok besar menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk berdiskusi dengan bertukar pikiran sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan mengenai suatu permasalahan. Analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Melalui kegiatan *Buzz Groupss*, peneliti ingin mengimplementasikan inisiatif p5 yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam berkontribusi terhadap lingkungan. Hasil dari penelitian ini adalah melalui *Buzz Groupss* pada implementasi p5 dapat meningkatkan kompetensi guru SD N 5 Sukasada. Hal tersebut terbukti pada peningkatan signifikan pada kompetensi guru SD N 5 Sukasada dilihat pada pengukuran siklus I ke siklus II dengan nilai perencanaan mencapai 65, pelaksanaan 67, dan evaluasi 68 dari siklus I, kemudian meningkat menjadi nilai perencanaan

mencapai 91, pelaksanaan 88, evaluasi 83 pada siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa pelatihan yang dilakukan sudah menunjukkan grafik peningkatan yang signifikan.

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Karlina Wong Lieung dan Dewi Puji Rahayu dari Universitas Musamus pada 2022 dengan judul “Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Advent Merauke” dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di SD Advent Merauke. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini tidak memerlukan administrasi ataupun pemantauan terhadap objek, sebab peneliti hanya melihat apa serta bagaimana suatu kejadian, keadaan, ataupun suatu gejala-gejala. Penelitian ini bertempat di SD Advent Merauke di jalan Gemahripa, Kelurahan Kamundu, Merauke, Papua. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru serta siswa di SD Advent Merauke. Prosedur penelitian ini melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan terkait dengan fokus penelitian. Projek yang dilakukan pada saat itu terfokus pada kewirausahaan dengan topik MANTING (pemanfaatan tanaman di sekitar lingkungan sekolah) dengan pemilihan tanaman berupa sawi organik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat siswa ikut berperan aktif mengikuti kegiatan projek ini, mulai dari penyiapan lahan, penanaman bibit sawi, penyiraman dan memanen sawi yang telah siap panen dengan dampingan guru dan perwakilan komite sekolah yang memiliki latar belakang keahlian dalam bidang pertanian. Konsumen dari hasil panen sawi ini terdiri dari masyarakat luar SD Advent Merauke dan orang tua siswa SD Advent Merauke. Kepala sekolah dan guru menyampaikan bahwa animo masyarakat untuk membeli sawi organik dari hasil projek MANTING SD Advent cukup besar, hal ini terlihat dari banyaknya permintaan terhadap sawi organik hasil projek MANTING.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman serta memperjelas terkait judul danisi, maka perlunya disebutkan definidi oprerasional mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Sudarsono, implementasi adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan , melalui penggunaan sarana untuk memperoleh hasil akhir yang diinginkan. Dapat diartikan bahwa implementasi ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan menggunakan media tau pun sarana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajara pancasila adalah suatu proyek penguatan nilai-nilai pancasila yang dirancang oleh KEMENDIKBUD dengan sasaran seluruh pelajar di Indonesia dengan enam elemen yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulai, berkebinekaan global, bergotong-royng, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diteliti oleh peneliti dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu” dari hasil temuan penelitian dan hasil pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Implementasi dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV dapat dilaksanakan berdasarkan : (1) Pembentukan komite atau tim khusus P5, (2) Pemilihan dimensi P5, (3) Pemilihan tema P5, (4) Pembuatan modul proyek sebagai rancangan alur kegiatan P5 dengan alur tahapan meliputi pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut, dan (5) Assesmen kegiatan.
2. Dalam implementasi tersebut terdapat beberapa faktor penghambat seperti: (1) Kurangnya koordinasi dari pemerintah terkait pelaksanaan dari P5 sendiri terhadap guru, (2) Kurangnya referensi sehingga banyak guru yang salah mengartikan maksud proyek yang ada dalam P5 sehingga implementasi yang dilakukan pun tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, (3) Siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek, (4) Kurangnya anggaran dana yang digunakan untuk memfasilitasi implementasi P5 salah satunya dalam pengadaan pameran atau pagelaran akhir tahun pembelajaran sebagai bentuk dari telah berjalannya P5 disekolah. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut

sehingga menjadi pendukung dalam implementasi P5 di SD Negeri Pendem 01 Kota batu yaitu: (1) Koordinasi yang jelas yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pengadaan sarana pembelajaran melalui pelatihan, serta perencanaan yang baik kepada guru sebagai fasilitator yang harus menjalankan kegiatan P5 pada siswa di kelas, (2) Membentuk tim khusus P5 yang bertugas untuk fokus dalam persiapan P5 dalam pembelajaran, yang bertugas untuk merancang serta mengkoordinasi bagaimana jalannya P5, (3) dana anggaran P5 yang dapat disiasati dengan bantuan dari paguyuban wali murid siswa melalui sosialisasi pengenalan kurikulum baru yang dilaksanakan disekolah, serta menjelaskan bagaimana konsep dari pengolahan dana yang mereka keluarkan tersebut.

B. Saran

1. Sekolah

Dapat dijadikan sebagai titik evaluasi dalam mengembangkan implementasi P5 serta cara untuk menentukan kebijakan selanjutnya yang dapat mendukung terlaksananya implementasi P5 yang lebih baik lagi.

2. Guru

Dapat menjadi tolak ukur untuk mengembangkan kreasi dan inovasi baru dalam proyek P5 selanjutnya yang dapat meningkatkan karakter siswa berdasarkan nilai profil pelajar pancasila.

3. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi, serta sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi berdasarkan kekurangan serta keterbatasan untuk memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Asrivi, Q. E. S. (2020). Implementasi Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 2(2), 255–268. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/1483>
- Dewi, L., & Astuti, N. P. E. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar ...*, 4(2), 31–39. <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/view/128>
- Harahap, N. D. (2020). Penelitian Kualitatif. In *Wal ashri Publishing Jl. Ekarasmi Medan Sumatera Utara*.
- Kartikasari, E. (2022). *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah*. 6(5), 8879–8885.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Kepmendikbudristek. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Maruti, S., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar*. 2(2), 85–90.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Sari Intan, F., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2023), 1349–1358.

- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*.
- Sidiq, U., Choiril, M. M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," November*, 46–47.
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.
- Wahyuni, F. (2015). KURIKULUM DARI MASA KE MASA (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan di Indonesia). *Astrophysics and Space Science*, 10(1–2), 249–253. <https://doi.org/10.1023/A:1013199923212>
- Yanzi, H., Faisal, E. El, Mentari, A., Rohman, R., & Seftriyana, E. (2022). Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 1423–1432. <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i3.202232>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan* [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/LIK](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/LIK), 51(2), 76–87.